

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia, karena dengan pendidikan, individu dapat memahami hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Dalam dunia Pendidikan guru berperan sebagai salah satu elemen kunci dalam lingkungan belajar, guru dapat dianggap sebagai garda terdepan yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif (Risdiyany 2021). Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam pembangunan sebuah negara. Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan jantung dari sistem pendidikan yang efektif. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tidak hanya sekadar pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga mencakup interaksi aktif yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman mendalam serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang berkualitas berkontribusi pada perkembangan

kognitif, sosial, dan emosional siswa. Maka dari itu di perlukan kurikulum yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Kurikulum berakar pada budaya dan bangsa Indonesia. Kurikulum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai nilai penting dari budaya lokal dan nasional, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan nasional ke dalam ekspresi budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mengembangkan nilai. Salah satu caranya adalah menyediakan sumber belajar dengan cara merekonstruksi pengetahuan sains secara ilmiah dan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Telah banyak di jelaskan dalam surah di Al-Qur'an betapa pentingnya proses pembelajaran, dan menuntut ilmu salah satu ayat di dalam Al-Qur'an yang menyatakan tentang pembelajaran yaitu surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْمُومَةٍ وَعِظَةٍ  
أَلْ حَسَنَةٍ ۖ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُؤْمِنِينَ ۚ ١٢٥

Yang artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Surah An-Nahl (16:125) menyampaikan pesan penting yang relevan dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat merancang berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar siswa. Dengan memanfaatkan contoh-contoh yang relevan, konsep-konsep yang sulit dapat dijelaskan dengan lebih mudah. Selain itu, dalam modul pembelajaran, guru sebaiknya mengintegrasikan aktivitas interaktif, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Pendidikan dalam hal ini, perangkat ajar seperti panduan guru menjadi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Panduan pembelajaran dirancang untuk memberikan struktur dan tujuan yang jelas bagi guru dan siswa. Dengan adanya panduan, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih terarah dan sistematis. Panduan membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, panduan juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab mereka terhadap proses belajar.

Budaya lokal adalah proses yang menghubungkan sains tradisional dengan sains ilmiah. Pengetahuan sains tradisional mencakup pemahaman yang berkaitan dengan fakta-fakta

masyarakat, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ruang lingkup pengetahuan ini meliputi berbagai bidang, seperti sains, pertanian, ekologi, pengobatan, serta pemanfaatan flora dan fauna (Riska, Mayub, and Karyadi 2024). Dengan mendalami budaya lokal, guru dapat merasa terbantu dengan ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan perhatian terhadap lingkungan.

Penerapan budaya lokal melalui proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya melalui materi IPA. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPA tidak hanya memperkaya pengalaman guru, tetapi juga memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini membuat guru lebih mudah memahami dan mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari mereka. Lebih dari itu, integrasi budaya lokal juga mendorong pelestarian warisan budaya dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Banyak tradisi lokal memuat nilai-nilai konservasi dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana, sehingga relevan dengan isu-isu lingkungan saat ini.

Pada SMP Negeri 20 dan MTS Rodhatul Rosmani integrasi budaya lokal ke dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih belum diterapkan. Hingga saat ini, belum terdapat upaya sistematis untuk memasukkan budaya lokal atau nilai-nilai budaya setempat ke dalam proses pembelajaran IPA. Selain itu, para guru pun belum mendapatkan pelatihan khusus yang dapat membekali mereka dengan

pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam materi ajar IPA. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran IPA masih bersifat umum dan kurang kontekstual dengan lingkungan sosial serta budaya peserta didik hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan angket yang di berikan kepada guru yang ada di SMP tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang di berikan secara langsung pada guru di MTS Rodhatul Rosmani kota Bengkulu pada tanggal 17 Februari 2025 dan di SMP 20 Kota Bengkulu pada tanggal 18 Februari 2025 di peroleh berbagai tanggapan dan respon yang positif dari pihak guru yakni rata-rata 81% guru sangat senang dan merespon positif terhadap panduan yang akan di kembangkan oleh penulis. Sesuai dengan fakta yang di dapat di lapangan masih banyak guru IPA yang belum menerapkan pembelajaran yang terintegrasi budaya lokal khususnya di Bengkulu. Maka dari itu pembuatan panduan ini sangat di apresiasi oleh berbagai guru untuk lebih mengenalkan budaya lokal Bengkulu kepada para siswa di SMP terkhusus pada mata Pelajaran IPA.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap para guru di tingkat SMP menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dan menyambut baik gagasan pembuatan panduan pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal Bengkulu. Dari teks wawancara yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian guru sebenarnya telah mencoba menerapkan integrasi budaya lokal ke dalam proses

pembelajaran, meskipun masih bersifat umum, namun bukan budaya lokal Bengkulu melainkan budaya luar yang diintegrasikan dan belum secara sistematis diterapkan pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun demikian, masih banyak guru yang belum mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam materi ajar IPA di kelas. Salah satu kendala yang diungkapkan adalah belum adanya pelatihan khusus bagi guru terkait cara mengembangkan dan menerapkan panduan berbasis budaya lokal, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dua sekolah, yaitu MTs Rodhatul Rosmani dan SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, diketahui bahwa panduan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal Bengkulu belum diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di kelas. Kedua sekolah tersebut masih menggunakan panduan pembelajaran konvensional yang belum memasukkan unsur budaya lokal sebagai konteks dalam pembelajaran sains. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya pengembangan panduan berbasis budaya lokal yang relevan dengan materi IPA, sekaligus pemberian pelatihan khusus bagi guru, serta penyediaan fasilitas pendukung agar pembelajaran berbasis budaya lokal dapat diterapkan secara optimal di sekolah-sekolah di Bengkulu.

Dapat diartikan pengembangan buku panduan pembelajaran IPA yang mengharuskan guru mengintegrasikan

budaya lokal sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang kontekstual, relevan, dan bermakna. panduan atau buku panduan tersebut menjadi pedoman praktis bagi guru untuk memasukkan budaya lokal seperti tradisi, makanan daerah, atau fenomena alam setempat ke dalam kegiatan ilmiah. Aspek regulatif yang mendukung integrasi ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 35 yang menyebutkan bahwa “pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka juga menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kearifan lokal. Permendikbudristek ini mendorong satuan pendidikan merancang panduan pembelajaran yang menyertakan nilai budaya lokal sebagai bagian dari capaian pembelajaran dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, dengan adanya panduan sistematis dan regulasi yang jelas, guru dapat lebih mudah melaksanakan pembelajaran IPA yang terpadu, inovatif, dan berakar pada identitas daerah, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan panduan guru untuk membantu para guru dalam

menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif di kelas dengan mengintegrasikan budaya lokal. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Panduan Guru Dalam Pembelajaran IPA Terintegrasi Budaya Lokal Bengkulu**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada pengembangan panduan guru dalam pembelajaran IPA terintegrasi budaya lokal Bengkulu mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memastikan bahwa pengembangan panduan guru ini dapat secara optimal, relevan dan efektif, berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Belum ada bahan ajar atau panduan guru yang menerapkan integrasi budaya lokal dengan materi IPA.
2. Guru masih mengalami keterbatasan waktu untuk membuat atau menerapkan budaya lokal ke dalam materi IPA.
3. Kurangnya pelatihan untuk guru dalam pedoman pembuatan panduan yang terintegrasi budaya lokal daerah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada beberapa poin yang akan dijadikan patokan dalam penelitian:

1. Pengembangan buku panduan guru pada pembelajaran IPA untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama di Bengkulu.
2. Fokus pada materi IPA kelas 7, 8, dan 9 yang dikaitkan/diintegrasikan dengan Budaya lokal Bengkulu.

3. Konteks budaya lokal pada panduan ini berfokus pada berbagai macam budaya lokal yang ada di Bengkulu mulai dari alat musik, tari, upacara, senjata, permainan, makanan, rumah, batik kerajinan, flora dan fauna, tanaman obat dan wisata yang ada di Bengkulu.
4. Responden penelitian adalah guru di wilayah Bengkulu.
5. Pengembangan pada panduan ini hanya sampai tahap pengembangan yang mencakup analisis kebutuhan, desain, kelayakan dan kepraktisan panduan dan tidak sampai ke tahap implementasi dan evaluasi dalam pembelajaran tidak akan dilakukan dalam penelitian ini.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan batas masalah di atas dapat diketahui adanya permasalahan yang perlu di jawab dalam rumusan masalah.

1. Bagaimana karakteristik panduan guru yang terintegrasi budaya lokal Bengkulu?
2. Bagaimana kelayakan panduan guru yang terintegrasi budaya lokal Bengkulu?
3. Bagaimana kepraktisan panduan guru yang terintegrasi budaya lokal Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan batas masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik panduan guru yang terintegrasi budaya lokal Bengkulu?
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan panduan guru yang terintegrasi budaya lokal Bengkulu?
3. Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan panduan guru yang terintegrasi budaya lokal Bengkulu?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru untuk menyediakan sumber belajar yang menarik dan relevan untuk pembelajaran IPA.
2. Bagi Siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi IPA melalui konteks budaya lokal.
3. Bagi Peneliti untuk menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai integrasi budaya lokal dalam pendidikan.

